

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zaman semakin maju dan berkembang, saat ini banyak teknologi-teknologi bermunculan salah satunya adalah media sosial. Media sosial adalah salah satu media komunikasi yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat. Terlebih lagi pada kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu bagi mereka, sampai tiada hari tanpa media sosial.

Dengan menggunakan media sosial, banyak sekali kemudahan yang didapat, karena itu banyak sekali individu yang senang berlama-lama menggunakannya. Media sosial yang populer di kalangan anak muda yaitu WhatsApp, Twitter, Facebook, Instagram, Youtube dan yang paling baru yaitu aplikasi Tiktok.

Konten-konten dalam media sosial saat ini sangat beragam, mulai dari foto, video lagu dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial dan beragam konten di dalamnya, banyak sekali kemudahan yang didapatkan, seperti mudahnya berinteraksi dengan kerabat yang jauh, memperluas pergaulan, sarana untuk belajar, sarana untuk mengasah minat dan bakat, dan mudahnya mencari berita-berita ataupun informasi mengenai suatu hal, dengan sekali klik semua informasi yang kita butuhkan akan segera kita dapatkan dengan mudahnya.

Terlepas dari betapa banyak manfaat yang didapatkan dari media sosial, terdapat pula dampak negatif dari penggunaan media sosial, di antaranya menurunnya interaksi tatap muka, karena mudahnya berinteraksi melalui media

sosial maka seseorang akan malas untuk bertemu secara langsung. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, jika kita tidak cermat dalam menyeleksi orang-orang yang berada di sekitar kita maka kita akan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Menimbulkan konflik, karena kebebasan mengeluarkan pendapat yang ditawarkan media sosial, hal ini akan menimbulkan konflik jika dilakukan secara berlebihan dan tanpa kontrol. (Cahyono, 2016)

Saat ini, banyak bermunculan konten-konten di media sosial yang berisikan hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan konten yang secara terang-terangan berisi hal-hal yang jauh dari moral dan norma agama. Dalam aplikasi Tiktok misalnya, banyak anak muda yang membuat konten dengan goyangan-goyangan yang tidak senonoh atau dengan menggunakan pakaian-pakaian yang mempertontonkan aurat demi mendapatkan penonton yang banyak dan kepopuleritasan semata. Selain itu, anak muda zaman sekarang sering menunda bahkan melupakan kewajibannya untuk beribadah dikarenakan mereka lebih memilih mendahulukan bermain media sosial di ponsel pintarnya daripada melaksanakan kewajibannya sendiri. (Hasil observasi sementara di PPS Ar-Raaid pada 13 Januari 2023)

Triana Rudiantara (dalam Nuraeni, 2016) mengulas kasus anak berusia 12 melakukan tindakan asusila hingga hamil, di karenakan meniru adegan porno yang mereka tonton di media sosial. Pada tahun 2018, terdapat kasus tiga remaja tewaskan pelajar SD dan SMP akibat saling ejek di media sosial. Pada

tahun 2021 pula terdapat kasus pemerkosaan dan penjualan seorang perempuan berumur 14 tahun di Bandung oleh teman facebooknya. Para pelaku kasus-kasus ini umumnya dilakukan oleh para remaja yaitu sekitar umur 11-21 tahun.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini adalah masa di mana seseorang mencari identitas diri, remaja juga ingin dirinya mejadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, mempunyai cita-cita yang tinggi, sangat bersemangat dan mempunyai energi besar. (Diananda, 2018)

Pada masa remaja ini juga seorang individu harus adaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialaminya. Masa ini disebut dengan istilah *emerging adulthood* atau biasa disebut juga dengan istilah *quarter life crisis*. *Emerging adulthood* atau *quarter life crisis* merupakan masa transisi remaja akhir menuju dewasa awal yang dimulai dari usia 18 sampai 25 tahun. Pada masa ini, individu mulai melakukan eksplorasi terhadap identitas diri, terutama dalam cinta, pekerjaan, dan cara pandang terhadap dunia. (Novitasari, 2021)

Jika anak muda dibiarkan sendiri melakukan eksplorasi terhadap identitas dirinya tanpa adanya bimbingan akan menyebabkan *lost control* karena mereka masih belum dapat menentukan apa yang menjadi kebutuhan mereka, karena mereka baru pada tahap adaptasi dengan kedewasaan, ditambah dengan adanya pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas para anak muda dapat mempengaruhi kemerosotan akhlak kaum muda saat ini.

Maka dari itu diperlukannya bimbingan akhlak bagi setiap golongan masyarakat terutama dewasa awal untuk membimbing mereka melakukan

eksplorasi terhadap identitas dirinya juga untuk mengatasi dampak negatif globalisasi dan perkembangan teknologi yaitu dengan memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin.

Di kota Bandung, terdapat salah satu pondok pesantren yang menggunakan lagu religi dan video klip yang diunggah pada media sosial Youtube sebagai media bimbingan dan syiarnya kepada para santri, yaitu Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid yang berada di Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid dipimpin oleh Ibu Euis Susilawati. PPS Ar-Raaid memiliki 8 lagu original yang diciptakan langsung oleh pembimbing sekaligus pimpinan PPS Ar-Raaid. Salah satu lagu religinya yang berjudul Butuhku setiap waktu kini telah diputar sebanyak 5.478 kali di *channel Youtube Ar-raaid entertainment*.

Program ini dilakukan pertama kali pada tahun 2020 dan diadakan karena adanya keinginan dari pembimbing untuk mengamalkan ilmu dan bakatnya dikarenakan beliau adalah lulusan sastra UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan beliau juga ingin menciptakan inovasi baru agar syiarnya dapat diterima oleh setiap orang. Selain dijadikan media bimbingan terhadap santri, pada tahun 2021 sampai sekarang lagu-lagunya telah diputar dan tampil di acara-acara luar seperti festival di mall ataupun acara-acara pernikahan. (Susilawati, 2023)

Dari semua penjelasan di atas, penyusun merasa bahwa bimbingan akhlak sangat penting dilakukan di tengah pengaruh media sosial yang membuat tergerusnya nilai-nilai akhlak masyarakat Indonesia khususnya di kalangan kaum muda. Video klip dan lagu religi sebagai media bimbingan menjadi salah

satu hal yang menarik untuk dikaji karena hal itu juga merupakan pengaruh dari kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk membahas juga mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Akhlak Melalui Lagu dan Video Klip Di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan akhlak melalui lagu dan video klip pada santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid?
2. Bagaimana proses bimbingan akhlak melalui lagu dan video klip pada santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam bimbingan akhlak melalui lagu dan video klip terhadap santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu kepada santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan akhlak yang dilaksanakan melalui video klip dan lagu kepada santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu terhadap santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis (*Theoretical Significance*)

Secara teoritis atau akademis, diharapkan penelitian ini dapat menunjang, menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan juga memberikan sumbangan pemikiran baru pada jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi seperti video klip dan lagu sebagai media dalam melakukan bimbingan.

2. Secara praktis (*Practical Significance*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain dan menjadi motivasi bagi para konselor maupun mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk melakukan inovasi dalam melakukan bimbingan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

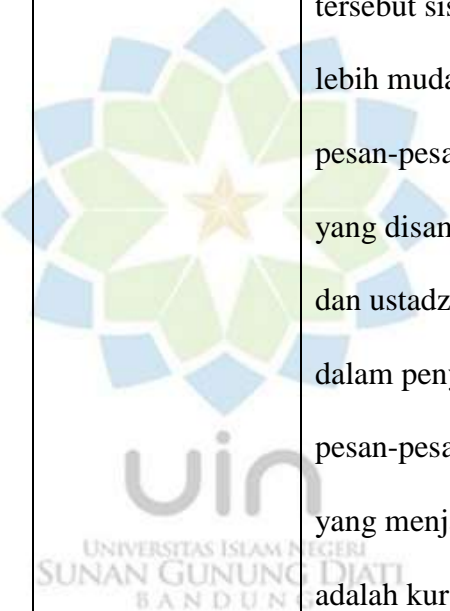
No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
1	Muhammad Fajar Nurul Falah	2020	Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Klip Ya Allah Biha	analisis semiotik	Hasil penelitian ini berupa pesan dakwah meliputi pesan akidah yang mengajarkan iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar	Meneliti hal yang berhubungan dengan video klip	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan analisis pesan dakwah dalam video klip,

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
			Grup Sabyan Gambus		Allah, pesan akhlak yang mengajarkan kita menghindari kegiatan yang dapat merugikan orang lain, dan juga pesan syariah yang berupa perintah Allah dan kewajiban kita sebagai hamba untuk menjalankannya.		bukan menganalisis lagu dan video klip sebagai media bimbingan

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
2	Hasan Asari dkk	2020	Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa”.	Metode Kualitatif	Dalam penelitian ini ditemukan hambatan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X yang sebagian besar dipengaruhi oleh arus digitalisasi sehingga membuat perilaku siswa berubah. Berdasarkan penemuan tersebut peneliti bermaksud menjadikannya landasan	Mengkaji tentang pembinaan akhlak di era digital	Penelitian ini meneliti tentang bimbingan dan konseling sebagai metode untuk pembinaan akhlak sedangkan disini peneliti mengkaji

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
					<p>atau dasar dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh bagaimana program, proses pelaksanaan dan keefektifan bimbingan akhlak menggunakan media audio visual yaitu video klip dan lagu sebagai salah satu</p>		<p>bagaimana bimbingan akhlak dengan menggunakan media lagu dan video klip</p>

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
					pengaruh arus digitalisasi.		
3	Vera Regitasari	2022	Komunikasi Dakwah Melalui Media Audio Visual Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa SD IT Insan	Kualitatif deskriptif	Dari hasil penelitian ini bahwa komunikasi dakwah yang digunakan SD IT Insan amanahmu Bangunrejo melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada siswa cukup efektif karna dengan media	Meneliti audio visual sebagai media komunikasi dalam menanamkan akhlak	Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi dakwah menggunakan media audio visual sedangkan

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	Kritik
			Amanahmu Bangkurejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah		tersebut siswa dapat lebih mudah memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustadz dan ustadzah. Namun dalam penyampaian pesan-pesan dakwah ini yang menjadi hambatan adalah kurangnya alat pendukung serta waktu dalam mengawasi siswa	terhadap siswa	peneliti disini mengkaji lagu dan video klip menggunakan media lagu dan video klip

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap seorang individu atau beberapa individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kehidupan yang sejahtera (Farida, 2019). Sedangkan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi (Hidayatullah, 2010) .

Jadi, bimbingan akhlak adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mengatasi keadaan batinnya agar melahirkan perbuatan baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Bimbingan akhlak dapat menentukan kriteria perbuatan baik dan buruk, juga perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan baik juga buruk tersebut. Dari hal tersebut, seseorang akan memiliki pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang buruk, dengan begitu, mereka akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik karena ia akan mendapatkan manfaat dan keuntungan dari hal itu, sedangkan dengan mengetahui hal yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan akhirnya ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan (Nata, 2011).

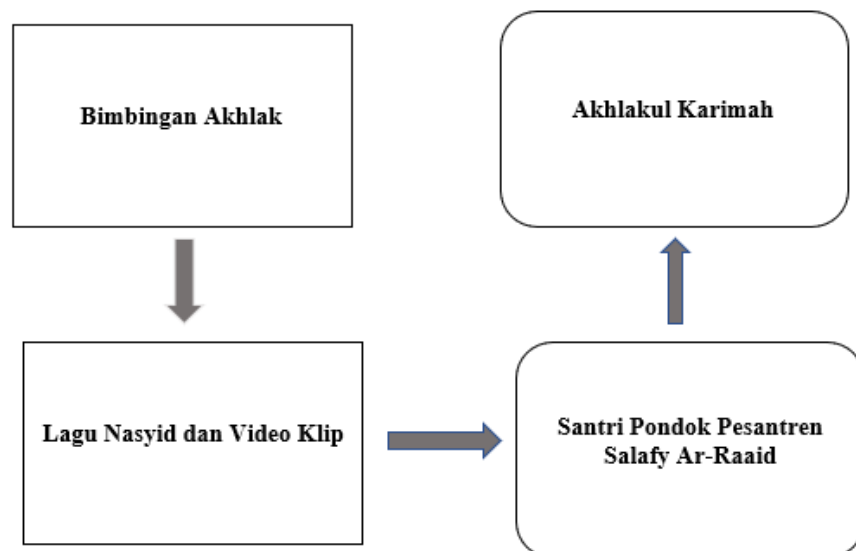
Maka dari itu, perlunya dilakukan bimbingan akhlak agar seseorang dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Akan tetapi, agar dapat mewujudkan bimbingan akhlak yang efektif, perlu suatu cara atau

media yang dapat menyampaikan materi bimbingan dengan baik dan menarik yaitu media audio visual.

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara juga gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara dan sebagainya (Sanjaya, 2014).

Media audio visual berupa lagu dan video klip menjadi media yang menarik untuk digunakan karena salah satu tujuan dari penggunaan media audio visual tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (Fitria, 2 November 2014)

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

(Diolah dari berbagai sumber)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid yang berada di Jalan Komplek Patra Asri Blok AA No. 38 39 Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil penelitian di tempat tersebut antara lain:

- a) Terdapat permasalahan yang relevan dengan Bimbingan Konseling Islam yaitu bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu.
- b) Tersedianya data yang dapat dijadikan objek penelitian.
- c) Peneliti berminat untuk menganalisanya lebih dalam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Prinsip dasar konstruktivisme menganggap bahwa semua pengetahuan dibangun dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indera (penciuman, perabaan, pendengaran, dan lainnya) seperti asumsi kaum realis pada umumnya. (Supardan, 2016) Paradigma konstruktivisme ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Konstruksi sosial sendiri dapat terbentuk melalui tiga tahap yaitu proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi (Luckman, 1966). Dalam penelitian ini, proses eksternalisasi dilakukan dengan cara mewujudkan

pemikiran tentang akhlak dalam bentuk video klip dan lagu religi oleh pembimbing. Kemudian proses objektivitasnya terjadi ketika hal-hal tersebut telah masuk kedalam dunia sosial dan telah menjadi kesadaran. Lalu tahap terakhir yaitu proses internalisasi yaitu ketika mereka telah dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk setelah dilakukannya bimbingan, maka mereka akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik karena ia akan mendapatkan manfaat dan keuntungan dari hal itu, sedangkan dengan mengetahui hal yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan akhirnya ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dilihat dan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raa'id, yaitu program perencanaan, proses pelaksanaan dari bimbingan akhlak melalui media audio visual berupa video klip dan lagu religi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan penelitian ini yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan serta mencari hubungan antara fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti berupaya menggali lebih dalam mengenai program perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi

dari bimbingan akhlak melalui media audio visual berupa video klip dan lagu yang terdapat di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat juga gambar.

b. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Ibu Ustadzah Euis Susilawati selaku pembimbing, pengasuh sekaligus pencipta lagu di pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid, tim Ar-Raaid Entertainment sebagai pembuat video klip dan juga 25 orang santri PPS Ar-Raaid usia remaja (11-21 tahun) yang mengikuti bimbingan akhlak melalui lagu dan video klip di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap dari data primer dalam penelitian ini yaitu Ustazah Eltari dan Ustadzah Tiara Dwi Nurhidayanti selaku roisah Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid, yang mengetahui informasi mengenai perilaku atau akhlak para santri.

c. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan yang diteliti, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Adapun informan narasumber (*Key informan*) dalam penelitian ini adalah Pembimbing pengasuh sekaligus pencipta lagu di pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid, Tim Ar-Raaid Entertainment sebagai pembuat video klip dan Santri PPS Ar-Raaid usia remaja (11-21 tahun) yang mengikuti bimbingan akhlak melalui lagu dan video klip di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Teknik *purposive sampling* ini adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang sedang diteliti atau penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2012)

3) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu mengenai bimbingan akhlak melalui media audio visual berupa video klip dan lagu di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid yaitu meliputi program perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi bimbingan terhadap santri dengan rentang usia 11-21 tahun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiono (dalam Bachri, 2010: 54) yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif Lembaga, lingkungan Lembaga, berapa jumlah pembimbing, dan berapa jumlah santri.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dipandu oleh pedoman wawancara agar lebih memudahkan dalam menggali dan memperoleh data mengenai bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan melalui website Lembaga ataupun dokumen-dokumen Lembaga yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

4. Angket (Wawancara tertulis)

Angket ini diberikan kepada para santri yang mengikuti bimbingan akhlak menggunakan media lagu dan video klip di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid yang bertujuan untuk mencocokkan hasil data observasi dengan fakta yang ada di lapangan.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penentuan keabsahan data yang digunakan yaitu Uji kredibilitas dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Bachri. 2010: 56) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

2. Triangulasi teknik

Penelitian ini mengkolaborasikan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pembanding kebenaran juga kesesuaian dari data yang diperoleh.

3. Triangulasi waktu

Pengecekan data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dilakukan dalam waktu yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan program bimbingan akhlak dan pelaksanaan bimbingan akhlak melalui video klip dan lagu yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid, juga menafsirkan temuan-temuan di lapangan lalu dihubungkan dengan kajian literatur kepustakaan.

Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan juga kejelasan data yang telah diperoleh.

2. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan penggabungan segala bentuk data yang telah diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

3. Penyajian data (Display data)

Pada tahap ketiga ini peneliti menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami mulai dari penjelasan program perencanaan bimbingan,

proses pelaksanaan bimbingan juga evaluasi dari bimbingan yang telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan analisa data kembali dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan.

